

BAB IV

PERSEPSI, PEMAKNAAN DAN PENGAMALAN PW IPM SUMSEL ATAS Q.S. AL-BAQARAH AYAT 30 (*KHALIIFAH FII AL-ARD*)

A. Persepsi dan Pemaknaan Warga Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sumatera Selatan Terhadap Q.S. Al- Baqarah : 30 (*Khaliifah fii al-ard*)

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ
فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui" (Q.S. Al-Baqarah: 30)*

Al-Maraghi menyatakan bahwa ke *khalīfah*-an yang diamanahkan Allah SWT kepada manusia, mencakup etika dan adab kepada Allah SWT, sesama manusia, serta alam semesta. Adapun dalam pelaksanaan amanah tersebut, manusia dibekali dengan kekuatan akal, dan tuntunan wahyu. Terdapat hikmah yang agung, dalam amanah yang diberikan Allah swt kepada manusia melalui kekhilafahan tersebut.

Adapun pedoman wawancara kepada partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Narasumber:

1. Wawan Setiawan selaku Ketua Umum PW IPM Sumsel Periode 2019-2021

2. Derry Surya selaku Sekretaris Umum PW IPM Sumsel Periode 2019-2021
3. Popi Ario Riski selaku pengurus aktif di Bidang Ekologi dan juga menjabat sebagai Ketua Bidang Pengembangan Kreativitas dan Kewirausahaan PW IPM Sumsel Periode 2019-2021
4. Ahlan Zulfikar selaku pengurus aktif di Bidang Ekologi serta menjabat sebagai Ketua Bidang Kajian dan Dakwah Islam PW IPM Sumsel Periode 2019-2021
5. M. Aditya Salam selaku pengurus aktif di bidang ekologi serta menjabat sebagai Ketua Bidang Perkaderan PW IPM Sumsel Periode 2019-2021

Daftar Pertanyaan:

1. Apa yang anda pahami tentang ekologi?
2. Bagaimana pendapat anda tentang banyaknya kerusakan ekologi akhir-akhir ini?
3. Apa yang melandasi massif nya gerakan ekologi di PW IPM Sumsel?
4. Apa saja yang dilakukan PW IPM Sumsel dalam menjaga keseimbangan ekologi?
5. Tolong ceritakan pengalaman anda selama ber IPM terkait ekologi?
6. Dalam Q.S al-Baqarah:30, Allah menyatakan bahwasanya manusia merupakan *khaliifah fii al-ard* yakni merupakan wakil Allah di bumi untuk memimpin, menjaga dan memelihara bumi, bagaimana pendapat anda tentang ayat tersebut?
7. Menurut anda, ketika manusia ditunjuk oleh Allah sebagai *khaliifah* di muka bumi, apa saja tugas dan tujuan hidupnya yang ingin dicapai selama menjadi *khaliifah*?

Dari pedoman tersebut berikut adalah persepsi dan pemaknaan warga Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sumatera Selatan terhadap Q.S. Al-Baqarah : 30 (*khaliifah fii al-ard*),

1. Persepsi Para Pimpinan Selatan Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sumatera Selatan

a. Wawan Setiawan, Ketua Umum Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pimpinan Wilayah Sumatera periode 2019-2021¹

Beliau menyebut surat al-Baqarah ayat 30 sebagai ayat yang harus diingat dan dipelajari untuk mengingatkan kita pada amanah yang diemban sebagai pengganti Allah atau *khaliifah* di muka bumi, beliau mengatakan:

- “Sebagai orang Islam, kita punya pedoman dalam menyikapi setiap masalah yang ada termasuk soal lingkungan hidup, baik itu alam atau manusianya sendiri, seperti yang terdapat dalam surat al-Baqarah ayat 30 ini, Allah sudah mengatakan bahwasanya manusia merupakan *khaliifah fii al-ard*, diberi tugas untuk menjaga bumi.”
- “Banyaknya kerusakan yang kita lihat hari ini adalah ketidaksadaran manusia yang telah diberi amanah untuk menjaga bumi tapi justru membuat kerusakan, sebagai contoh jika satu orang berfikir bahwasanya membuang satu botol plastik tidak akan merusak bumi, apa jadinya jika ada 1000 orang, 10.000 orang, bahkan jutaan orang yang berpikiran sama, maka akibat dari satu botol yang dianggap tidak merusak

¹ Wawancara virtual bersama Wawan Setiawan, Ketua Umum Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sumatera Selatan Periode 2019-2021, pada tanggal 26 Juli 2021 pukul 21.00-23.30 WIB.

bumi tersebut akan merusak ekosistem laut, dan mengancam hidup jutaan biota laut, bahkan juga mengancam keberlangsungan hidup manusia itu sendiri.”

- “Fenomena *Marine Debris* yang merupakan makhluk paling berbahaya di muka bumi saat ini juga lahir akibat tumpukan sampah yang dibuang ke laut, *Marine Debris* sudah terdapat dalam tubuh setiap manusia bahkan juga terdapat pada makhluk bumi di laut paling dalam. Fenomena mengerikan ini adalah tak lain merupakan akibat ulah manusia.”
 - “Kami memahami bahwa kesadaran akan pentingnya menjaga bumi harus dimiliki setiap orang, sebagai organisasi pelajar, sudah lah barang tentu IPM menjadi pelopor dan teladan bagi masyarakat umum dan para pelajar khususnya untuk menjadi *khaliifah fii al-ard* yang terus menjaga keseimbangan ekologi, kalau bukan kita siapa lagi? Kalau bukan sekarang kapan lagi?”
- b. Derry Surya, Sekretaris Umum Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sumatera Selatan²

Beliau memberikan pendapat terkait Surat al-Baqarah ayat 30:

- “Manusia diciptakan untuk menjadi pemimpin di muka bumi, yang pertama ia harus bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, kemudian orang sekitar, kemudian ke hal yang lebih luas seperti bertanggung jawab atas keseimbangan ekosistem alam di bumi yang ia tempati. Jangan sampai manusia semasa hidup hanya menjadi beban bagi dirinya sendiri bahkan sampai

² Wawancara virtual bersama Derry Surya, Sekretaris Umum Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sumatera Selatan periode 2019-2021 pada tanggal 25 Juli 2021 pukul 19.45-22.30 WIB.

ke alam. Banyak sekali hal-hal yang menunjukkan kita tidak bertanggung jawab pada alam seperti sering membuang sampah tidak pada tempatnya, serta tidak peduli dengan kerusakan-kerusakan alam. Kalau kita tidak bisa ikut andil dalam memperbaiki ekologi, maka tidak seharusnya kita tidak peduli dengan hal tersebut bahkan merusaknya.

- “Manusia merupakan *khaliifah fii al-ard*, yakni manusia diharapkan dapat menjadi penjaga bumi dan penjaga alam yang ada didalamnya, serta dapat hidup berdampingan dengan baik dan tidak berusaha untuk merusaknya.”
- “Kerusakan ekologi yang terjadi akhir-akhir ini lebih kepada kerakusan untuk menguasai begitu banyak ekosistem alam. Mulai dari hutan yang kian tahun selalu dihabisi untuk membangun pabrik, hutan dibabat habis juga untuk ditanam ulang dengan tanaman lain yang sifatnya bisa merusak alam.
- “yang saya pahami tentang ekologi yaitu hal yang berkaitan dengan hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya, jadi bisa dikatakan merupakan hubungan timbal balik antara manusia dan alam. Gerakan ekologi yang dilakukan IPM merupakan bagian dari tugas kita manusia sebagai khalifah fii al-ard serta wujud terima kasih dan balas budi kepada alam yang selama ini telah memberikan kita semua kehidupan yang layak dan sehat. Melihat semakin tuanya bumi dan semakin banyaknya manusia yang tentu butuh tempat bernaung dan bernafas, maka kita IPM Pimpinan Wilayah Sumsel perlunya perlakuan baik terhadap alam.”
- “di IPM hal yang kita lakukan untuk menggaungkan ekologi merupakan bentuk sadar atas tugas kita sebagai khaliifah di

muka bumi, diantara kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan-kegiatan keilmuan seperti diskusi, FGD, seminar dan lain sebagainya, hingga kepada praktek implementasi gerakan, seperti kegiatan menanam pohon yang selama ini dilakukan oleh IPM.”

2. Persepsi Para Pengurus Aktif di Bidang Ekologi Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sumatera Selatan

a. Popi Ario Rizki³

Hal senada juga disampaikan oleh Popi Ario Rizki selaku pengurus aktif dalam bidang ekologi yang juga menjabat sebagai Ketua Bidang Pengembangan Kreativitas dan Kewirausahaan periode 2019-2021, mengatakan bahwasanya dalam al-Qur'an Allah sudah menjelaskan bahwa manusia mempunyai tugas sebagai *khaliifah* di bumi, untuk menjaga bumi, dan mengalahkan nafsunya untuk tidak berbuat kerusakan di bumi. Ia mengatakan:

- “Kerusakan ekologi akhir-akhir ini sangat parah, sehingga terjadilah ketidakseimbangan ekologi, yang mana kemudian memberikan dampak buruk bagi ekosistem termasuk manusia sendiri. Seperti kegersangan, global warming, kebakaran, dimana hal tersebut diakibatkan oleh tangan jahil manusia.”
- “Kita harus menjaga keseimbangan lingkungan. Dalam al-Qur'an sudah sangat jelas Allah mengatakan bahwasanya manusia adalah *khaliifah fii al-ard*, yaitu pemimpin atau pemelihara bumi, pada ayat ini para Malaikat bertanya kepada

³ Wawancara virtual bersama Popi Ario Rizki, salah satu pengurus aktif di bidang ekologi dan yang juga menjabat sebagai Ketua Bidang Pengembangan Kreativitas dan Kewirausahaan, pada Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sumatera Selatan yang mana beliau baru saja dilantik secara resmi sebagai Ketua Umum PW IPM SUMSEL Periode 2021-Sekarang pada tanggal 25 Juli 2021 pukul 13.00-14.50 WIB.

Allah “mengapa Engkau menciptakan manusia sedangkan sudah ada kami (para malaikat) yang senantiasa patuh, taat dan bertasbih kepada-Mu (Allah)”, kemudian Allah menjawab “Aku mengetahui apa yang tidak engkau ketahui”. Dari sini sudah jelas bahwasanya manusia disuruh menjaga bumi, karena manusia diberi nafsu oleh Allah, maka tugas manusia adalah mengalahkan nafsu sifat ketamakan terhadap bumi, dan senantiasa memelihara bumi, mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran.

b. Ahlan Zulfikar⁴

Menurut Ahlan Zulfikar, yang merupakan salah satu pengurus aktif di bidang ekologi, penunjukkan manusia sebagai *khaliifah fii al-ard* oleh Allah SWT berarti setiap manusia wajib untuk menjaga keharmonisan kehidupan di bumi. Ia mengatakan:

- “Ekologi merupakan sebuah hubungan timbal balik antara manusia terhadap alam sekitarnya. Jadi disini kita mempunyai hubungan yang erat berdampingan dalam menjaga kehidupan, jika alam sekitar tidak mampu di kelola dengan baik maka keseimbangan dalam kehidupan tidak akan berjalan dengan baik. Yang melandasi sebenarnya adalah maraknya terjadi kerusakan lingkungan baik secara mikro maupun makro di dalam masyarakat. Namun disini IPM lebih menekankan kepada pelajar khususnya dalam meningkatkan kesadaran dalam menjaga keseimbangan lingkungan, pembelajaran sejak

⁴ Wawancara virtual bersama Ahlan Zulfikar, salah satu pengurus aktif di bidang ekologi pada Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sumatera Selatan pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 08.00-10.00 WIB.

dini harus massif dilakukan oleh IPM mengenai pengetahuan tentang ekologi.”

- “Menurut saya manusia diutus oleh Allah di muka bumi sebagai *khaliifah fii al-ard* berarti manusia ditunjuk sebagai pemimpin serta pemelihara segala bentuk lingkungan yang ada di bumi. Setiap insan manusia memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengelola, memajemen serta menjaga lingkungan. Perintah Allah dalam surat al-Baqarah ayat 30 ini menjadi bukti bahwa manusia harus menjaga keharmonisan kehidupan di bumi. Karena sesungguhnya al-Qur’an itu diturunkan kepada manusia sebagai petunjuk kehidupan (*hudan li an-naas*), tidak ada keraguan didalamnya, pasti kebenarannya, pasti nyata sebab dan akibatnya”.
- “Tugas dan tujuan manusia yang di tunjuk Allah sebagai khalifah juga untuk memakmurkan kehidupan di muka bumi (Q.s Hud:61), Keselamatan serta kebahagiaan hidup di bumi (Q.s Al Maidah:16) caranya ialah dengan beriman dan bertaqwa kepada Allah (Q.s al ra'd: 29) kita bisa lihat jika dalam bermasyarakat menyeru untuk bertaqwa kepada Allah SWT maka keberkahan dari langit maupun bumi akan Allah limpahkan. Jadi disini tujuannya ialah untuk mendapatkan keharmonisan dalam kehidupan tentunya dengan beriman serta bertaqwa kepada Allah SWT.”
- “Terjadinya kerusakan di bidang lingkungan hidup ialah pengetahuan yang primitif manusia terhadap keseimbangan lingkungan, mungkin ada sebabnya mereka melakukan sebuah perbuatan yang merugikan alam sekitar. Mementingkan diri sendiri dengan memanfaatkan alam dan merugikan masyarakat

lain adalah perbuatan yang tidak dilandasi oleh sebab serta akibat terjadinya kerusakan alam dalam jangka panjang. Studi kasus kebakaran lahan di Sumatera selatan itu merupakan sebuah musibah yang imbasnya terhadap masyarakat sekitar, dampak dari kebakaran tersebut sangat merugikan, pencemaran udara di mana-mana, kegiatan sekolah terganggu dll. Jadi kampanye lingkungan di masyarakat harus penting di lakukan”.

- “Untuk saat ini yang dilakukan oleh IPM ialah sebagai pioneer (pelopor) dalam menjaga lingkungan sebagai contoh gerakan adalah campaign (kampanye) ekologi dikalangan pelajar, menyerukan penggunaan plastik sekali pakai, membuang sampah pada tempatnya, serta memanfaatkan barang bekas yang ada di sekitar. Setelah campaign ekologi, selanjutnya hal yang terpenting ialah bagaimana seseorang dapat melakukan penanaman pohon di sekitar lingkungannya.”
- “Terkait pada pengalaman saya dalam ber-IPM terkait dengan ekologi ialah awal mulanya mengikuti Sekolah Ekologi yang di adakan Pimpinan Pusat IPM di Kulon Progo DIY 2 tahun silam, dalam kegiatan yang berlangsung selama 4 hari 3 malam yang di hadiri berbagai macam delegasi pimpinan IPM se Indonesia yang membahas mengenai beberapa kerusakan alam yang terjadi di indonesia. Beberapa pengetahuan mengenai ekologi banyak di berikan di dalam pelatihan tersebut.”

c. M. Aditya Salam

- Ekologi berbicara tentang keseimbangan alam, yakni bagaimana interaksi antara manusia dan lingkungannya, ketika terjadi ketimpangan atau ketidakseimbangan, maka akan terjadi kerusakan atau bencana.

- Kerusakan alam yang kita lihat hari ini merupakan akibat dari sifat serakah manusia yang hanya ingin mengambil sesuatu dari alam tanpa menjaga keseimbangannya dan tidak memikirkan dampak yang akan terjadi, padahal ketika alam rusak, manusia sendiri yang akan sengsara. Karna merusak alam berarti merusak diri sendiri, dan menjaga alam berarti menjaga diri sendiri.
- Dalam Q.S al-Baqarah:30, Allah SWT telah memberikan manusia amanah sebagai *khaliifah* di bumi, sudah menjadi tugas manusia untuk menjaga dan memakmurkan bumi sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Manusia yang merusak alam merupakan manusia yang ingkar kepada Allah, karna telah melupakan tugasnya sebagai pemelihara bumi.
- Kegiatan Ekologi yang dijalankan oleh IPM merupakan bentuk kesadaran akan betapa pentingnya menjaga keseimbangan alam, dan tidak merusaknya.

3. Analisis Penelitian

Gerakan ekologi dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah ini merupakan bentuk kesadaran atas tugas dan amanah yang telah diberikan Allah kepada manusia sebagai *khaliifah fii al-ard* atau pemimpin dan pemelihara bumi. Persepsi Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sumatera Selatan terkait Q.S al-Baqarah: 30 seperti yang tercantum diatas, merupakan refleksi murni atas kesadaran mereka terhadap amanah yang dipegang manusia sebagai khalifah di bumi yang harus menjaga keseimbangan ekologi dan memakmurkan alam. Melihat banyaknya isu kerusakan alam akhir-akhir ini, membuat IPM Pimpinan Wilayah Sumatera Selatan ini

terpanggil, dan memang sudah seharusnya kita peduli pada tempat kita bernafas dan bernaung sebagai bentuk terima kasih kepada alam.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Wawan Setiawan, ketua umum IPM Pimpinan Wilayah Sumatera Selatan, bahwasanya sebenarnya gerakan ekologi di IPM Pimpinan Wilayah Sumatera Selatan ini sudah lama dilakukan secara turun temurun oleh pimpinan-pimpinan sebelumnya, namun dalam 3 tahun terakhir memang gerakan ekologi ini lebih massif dan lebih digalakkan karna IPM mendapat dukungan langsung dari pemerintah daerah, berupa bantuan bibit-bibit gratis yang kemudian disalurkan ke desa-desa dan sekolah-sekolah.

Terkait ekoliterasi, menurut hasil wawancara bersama Ahlan Zulfikar yang merupakan salah satu pengurus aktif dibidang ekologi, ia menyebutkan bahwa IPM Pimpinan Wilayah Sumatera Selatan dalam memberikan pendidikan dan pemahaman mengenai ekologi, baik itu kepada masyarakat umum maupun para pelajar khususnya, para anggota yang memberikan pendidikan terkait ekologi tersebut merupakan kader-kader terbaik yang telah mengikuti ‘Sekolah Ekologi’ di Pimpinan Pusat IPM di Kulon Progo DIY pada tahun 2019. Sehingga ilmu yang didapat tersebut dapat dibagi dan disampaikan kepada masyarakat dan pelajar.

Hingga saat ini, ada lebih dari 17.000 pohon yang telah ditanam dan tersebar di desa-desa dan sekolah-sekolah di wilayah Sumatera Selatan, dan sudah banyak sekali agenda ekologi yang telah dilakukan oleh IPM Pimpinan Wilayah Sumatera Selatan.

B. Aktivitas Ekologi atau Konservasi Lingkungan di Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sumatera Selatan

Aktivitas ekologi di Ikatan Pelajar Muhammadiyah Pimpinan Wilayah Sumatera Selatan ini jelas berbeda dengan aktivitas di organisasi pelajar pada umumnya, Ikatan Pelajar Muhammadiyah merupakan organisasi dengan basis pelajar terbesar di Indonesia sehingga *spirit* dalam menjaga alam merupakan gerakan massif sebagai bentuk dari “jihad ekologi”. Dari berbagai rangkaian kegiatan ekologi yang dilakukan oleh PW IPM Sumsel dalam 2 tahun terakhir tercatat bahwa IPM telah menanam dan membagikan 17.000 lebih bibit secara gratis ke petani, sekolah, universitas, dan lokasi wisata yang tersebar diseluruh wilayah Sumatera Selatan. Setelah mengumpulkan data mengenai kegiatan atau aktivitas ekologi di Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sumatera Selatan, maka menurut hemat penulis aktivitas-aktivitas tersebut dapat disimpulkan diantaranya sebagai berikut:

1. Menjaga Alam Sebagai Bagian dari Jihad Ekologi

Diksi ‘jihad’ memiliki makna yang luas pada era kontemporer ini. Ditengah manusia yang selalu tampil superior dengan memanfaatkan sumber daya tanpa mempertimbangkan aspek keseimbangan dan kelestarian alam. Nafsu merusak pada diri manusia harus senantiasa diredam secara bersama, agar Islam benar-benar bersifat *Rahmatan lil ‘alamiin*. Karenanya berperang melawan kebiasaan dan nafsu merusak lingkungan merupakan jihad yang tepat untuk kondisi zaman saat ini.⁵

Menurut Derry Surya, Sekretaris Umum PW IPM SUMSEL Kerusakan ekologi yang terjadi akhir-akhir ini lebih kepada kerakusan manusia untuk menguasai begitu banyak ekosistem dan alam. Mulai

⁵ Hamdi Rosyidi, dalam tulisannya *Jihad Ekologi Sebagai Gerakan Kontemporer*.

dari hutan yang kian tahun selalu dihabisi untuk membangun pabrik, hutan dibabat habis juga untuk ditanam ulang dengan tanaman lainnya yang sifatnya bisa merusak alam seperti sawit yang merupakan tanaman yang membutuhkan banyak air, sehingga air yang ada di sekitarnya akan terus tergerus.⁶

Dalam wawancara selanjutnya, ia menyebutkan bahwa gerakan ekologi yang dilakukan IPM merupakan wujud dan terimakasih kepada alam yang selama ini telah memberikan kita semua kehidupan yang layak dan sehat. Melihat semakin tuanya bumi dan semakin banyaknya manusia yang tentu butuh tempat bernaung dan bernafas, maka kita PW IPM Sumsel memandang perlunya perlakuan baik kita terhadap alam.

Sudah merupakan tugas dan tanggung jawab manusia untuk menjaga alam dan tidak merusaknya. Wacana ‘jihad ekologi’ sering diangkat sebagai tema dalam diskusi ilmiah dan seminar-seminar ekologi yang dilakukan Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sumatera Selatan dalam tiga tahun terakhir.

2. Membangun Pelajar Peduli Lingkungan (Ekoliterasi)

Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sumatera Selatan berupaya untuk membangun pelajar yang peduli lingkungan. IPM sebagai gerakan yang berbasis massa pelajar dapat menjadi pelopor dan teladan bagi para pelajar khususnya agar dapat menjaga keseimbangan alam. Menurut Ahlan Zulfikar, salah satu pengurus aktif di bidang ekologi PW IPM Sumsel, ia mengatakan bahwa gerakan ekologi yang dilakukan oleh IPM merupakan *pioneer* (pelopor) dalam menjaga lingkungan, sebagai contoh dan kampanye ekologi di

⁶ Wawancara virtual bersama Derry Surya, Sekretaris Umum Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sumatera Selatan pada tanggal 25 Juli 2021 pukul 19.45-22.30 WIB.

kalangan pelajar.⁷ Diantara aktivitas dalam membangun pelajar peduli lingkungan, salah satunya yaitu melalui ‘Gerakan Pelajar Menanam’ merupakan gerakan penanaman pohon di sekolah-sekolah yang tersebar diseluruh wilayah Sumatera Selatan, juga pembagian kotak sampah gratis ke sekolah-sekolah agar kebersihan selalu terjaga.

Selain itu salah satu rangkaian kegiatan dari gerakan pelajar menanam adalah ekoliterasi, yakni IPM akan memberikan pendidikan mengenai pentingnya menjaga lingkungan, mulai dari *literacy camp*, sayembara kepenulisan, dakwah ekoliterasi, pelatihan ekologi, diskusi dan kajian dampak lingkungan, serta keterlibatan partisipatoris dalam isu-isu pembelaan ekologi.

3. Pembangunan Masyarakat Melalui Penyadaran Kritis

Selanjutnya, upaya yang dilakukan oleh Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sumatera Selatan adalah pembangunan masyarakat melalui penyadaran kritis, peduli terhadap lingkungan dan tidak instan atau materialistis dalam memandang hidup, agar bersama-sama masyarakat membuka mata dan pikiran serta berpijak pada pengembalian kesadaran sesuai fitrahnya yaitu untuk memanusiakan manusia (humanisasi) dan menjaga kelestarian alam sebagai rumah tempat tinggalnya bergantung, IPM menyusun langkah dalam bersosialisasi agar masyarakat mampu membaca fenomena yang ada dan terjadi di sekitar ruang hidup secara cerdas, teliti dan tetap kritis. Sehingga dengan kemampuan membaca realitas tersebut, masyarakat mampu menemukan relasi-relasi permasalahan krisis sosial ekologis yang berdampak pada rerantai hidup berkelanjutan mereka.

⁷ Wawancara virtual bersama Ahlan Zulfikar, salah satu pengurus aktif di bidang ekologi pada Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sumatera Selatan pada tanggal 28 Juli 2021 pukul 08.00-10.00 WIB.

Salah satu langkah yang dilakukan IPM Sumsel adalah Gerakan ‘Rantau Desa’, dimana konsep rantau desa ini dijalankan untuk menelusuri isu-isu sosial-ekologis berdasarkan pengalaman yang sudah atau yang sedang berlangsung di masyarakat, sehingga mampu memetakan kondisi yang ada dan memutuskan suatu tindakan yang bisa dilakukan bersama oleh PW IPM Sumsel dan masyarakat, sesuai cita-cita dan tujuan IPM ini, yakni terciptanya keseimbangan alam dan lingkungan yang harmonis dan lestari, baik antara hubungan sesama manusia maupun hubungan manusia dengan alamnya.

4. Memberikan Sosialisasi Pertanian Organik dan Memberikan Bibit Pertanian Bagi Para Petani Desa

Dalam gerakan ‘Rantau desa’ yang merupakan kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga keseimbangan ekologi. Masyarakat diajarkan untuk merawat lingkungan dan cara menjaga ekologi agar tetap seimbang. Salah satunya diberikan wawasan dan pemahaman mengenai pertanian organik, yakni sistem budi daya pertanian yang mengandalkan bahan-bahan alami tanpa menggunakan bahan kimia sintesis. Pertanian harus memperhatikan kelestarian dan peningkatan kesehatan tanah, tanaman, hewan, bumi dan manusia sebagai satu kesatuan karena semua komponen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan tidak bisa dipisahkan.

Selain memberikan sosialisasi tentang pertanian organik, PW IPM Sumsel juga memberikan bibit pertanian bagi para petani desa, diantara bibit-bibit tanaman tersebut adalah: bibit alpukat, jengkol, pete, sirsak, bambang lanang, durian, dll.

Sampai saat ini IPM telah memberikan kontribusinya dibanyak desa, selain itu kegiatan ini memberikan dampak baik pada ekonomi

desa bahkan menguntungkan bagi para petani dan masyarakat sekitar. Para petani menjadi terbantu baik mengenai pendidikan pertanian organik maupun secara ekonomi. Hal tersebut juga membangkitkan ekonomi desa, dan memberikan semangat lebih bagi para petani.

5. Mendayagunakan Lahan Terlantar Menjadi Tempat Pariwisata

Dari sekian banyak upaya yang telah dilakukan oleh Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM) Pimpinan Wilayah Sumatera Selatan dalam rangka melestarikan kembali alam, termasuk salah satunya menghidupkan kembali lahan terlantar di kawasan Sumatera Selatan (pada titik tertentu), PW IPM Sumsel bersama masyarakat dan pemeritahan setempat bergotong royong mendayagunakan kembali tanah terlantar milik pemerintah yakni Kawasan Danau Suji yang selama ini hanya menjadi kawasan mati (tidak terurus), kemudian di renovasi sedemikian rupa sehingga menjadi tempat yang hidup, dan *spot* pariwisata yang cantik, hingga saat ini Danau Suji menjadi tempat pariwisata favorit bagi masyarakat lokal daerah Gelumbang dan sekitarnya maupun masyarakat luas.

C. Analisis Hubungan antara Nilai-nilai *Khaliifah fii al-ard* dengan Program “Gerakan Ekologi” Pimpinan Wilayah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Sumatera Selatan

Sebelumnya telah dipaparkan dan di jelaskan, berdasarkan hasil observasi tentang bagaimana Ikatan Pelajar Wilayah Muhammadiyah Pimpinan Wilayah Sumatera Selatan sebagai organisasi pelajar yang notabene hanya fokus pada isu pendidikan justru IPM menghidupkan dan menggalakkan kegiatan ekologi yang berdasarkan kesadaran akan perintah al-Qur’an dan amanah yang diemban manusia, kegiatan tersebut yakni, penanaman pohon dan penghijauan (menjaga alam sebagai bagian dari

jihad ekologi, penanaman pohon ke sekolah-sekolah dan desa, mendayagunakan lahan terlantar menjadi tempat pariwisata), Pelajar Menanam (membangun pelajar peduli lingkungan, ekoliterasi, diskusi ilmiah, seminar-seminar), Rantau Desa (pembangunan masyarakat melalui kesadaran kritis, memberikan sosialisasi pertanian organik dan memberikan bibit pertanian bagi para petani desa).

Pertama, terkait penanaman pohon dan penghijauan yaitu menjaga alam sebagai bagian dari jihad ekologi, melakukan penanaman pohon ke sekolah-sekolah dan desa-desa, mendayagunakan lahan terlantar menjadi tempat pariwisata, program kegiatan ini merupakan implementasi dari nilai-nilai *khalifah fii al ard* (ketuhanan, kepemimpinan, kehambaan serta keselarasan dan keharmonisan alam), dimana setiap tindakan manusia yang berhubungan dengan makhluk lain, harus dilandasi dengan keyakinan tentang keesaan dan kekuasaan Allah yang mutlak. Gerakan ekologi dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah ini juga merupakan bentuk dari *jihad* ekologi yakni, berperang melawan segala bentuk nafsu yang dapat merusak bumi dan berusaha untuk tetap menjaga dan melestarikannya. Disisi lain hal ini merupakan bentuk dari keimanan, karenanya, tidak dianggap sempurna iman seseorang jika tidak peduli lingkungan. Karenanya, manusia yang beriman dituntut untuk memfungsikan imannya dengan meyakini bahwa konservasi lingkungan hidup adalah bagian dari iman tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga merupakan bentuk implementasi dari nilai kekhalifan atau kepemimpinan

Kedua, kegiatan ‘Pelajar Menanam’ di IPM Pimpinan Wilayah Sumatera Selatan yang mana rangkaian kegiatannya adalah ekoliterasi, membangun pelajar peduli lingkungan, diskusi ilmiah, seminar-seminar. Ekoliterasi yakni IPM akan memberikan pendidikan mengenai pentingnya menjaga lingkungan, mulai dari *literacy camp*, sayembara kepenulisan,

dakwah ekoliterasi, pelatihan ekologi, diskusi dan kajian dampak lingkungan, serta keterlibatan partisipatoris dalam isu-isu pembelaan ekologi. Kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk implementasi dari nilai-nilai *khaliifah fii al-ard*, nilai ini membuat manusia harus menyadari seutuhnya bahwa, dia adalah aktor penanggung jawab dalam mengelola alam semesta, sekalipun dia dibolehkan mengambil manfaatnya, tetapi dia tetap harus memelihara dan menjaga kelestariannya dan dilarang merusaknya.

Ketiga, Program kegiatan Rantau Desa, yakni pembangunan masyarakat melalui penyadaran kritis, memberikan sosialisasi pertanian organik dan memberikan bibit pertanian bagi para petani desa. Kegiatan ini merupakan bentuk implementasi dari nilai-nilai *khaliifah fii al-ard*, Sebagai pemimpin di muka bumi, Allah memberikan kepercayaan kepada manusia untuk mengemban amanah, yakni amanah untuk memanfaatkan sumber daya alam dan lingkungan dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggungjawab dalam batas-batas kewajaran ekologis. Untuk itu, manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam, tidak diperkenankan mengeksploitasi secara sewenang-wenang, terutama sumber daya umum yang tidak dimiliki perorangan, seperti air, sungai, laut, hutan, dan lain-lain. Dalam pandangan Al-Qur'an, pemilik hakiki lingkungan adalah Allah (Q.S. al-Baqarah: 284, Ali 'Imrān: 109, 129, 180, 189; al-Nisā': 126, 131, 132, 170, 171; al-Mā'idah: 17-18, 40, 120; al-A'rāf: 157; al-Taubah: 116; Yūnus: 55, 66). Sedangkan kepemilikan manusia bersifat titipan atau pinjaman yang pada saatnya harus dikembalikan kepada Pemiliknya.

Aktivitas ekologi yang dilakukan oleh IPM Pimpinan Wilayah Sumatera Selatan, yang telah disebutkan diatas merupakan bukti betapa implementasi atas nilai-nilai *khaliifah fii al-ard* yang ada dalam al-Qur'an membuktikan bahwa al-Qur'an mengajarkan cinta yang mendalam kepada

alam. Sebab, mencintai alam berarti mencintai diri kita dan mencintai Sang Pencipta. Hal itu membuktikan bahwa al-Qur'an mengajarkan adanya kesesuaian antara jalan ruhani dan ilmiah. Semua nilai itu juga dapat menjadi pondasi dalam mencegah krisis lingkungan yang berlandaskan al-Qur'an.